PENGARUH PROFITABILITAS DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PERUSAHAAN TERDAFTAR JII 2011-2013

by Mirza Nurdin Nugroho

Submission date: 19-Apr-2022 06:35PM (UTC+0700)
Submission ID: 1814419971
File name: TERHADAP_PENGUNGKAPAN_CSR_PERUSAHAANTERDAFTAR_JII_2011-2013.pdf (431.54K)
Word count: 4694
Character count: 31289

AAJ 4 (1) (2015)

Accounting Analysis Journal

http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj

PENGARUH PROFITABILITAS DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PERUSAHAAN TERDAFTAR JII 2011-2013

Mirza Nurdin Nugroho✉, Agung Yulianto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2015
Disetujui Februari 2015
Dipublikasikan Maret 2015

Keywords:
Profitability, Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh profitabilitas dan mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan ukuran komite audit) terhadap pengungkapan CSR. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2011-2013. 12 perusahaan dipilih secara *purposive sampling* sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan profitabilitas, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarakan hasil penelitian, rata-rata pengungkapan CSR perusahaan terdaftar JII masih rendah sebesar 39,39%.

Abstract

The purpose of this study was to determine influence of profitability and corporate governance mechanism (institutional ownership, foreign ownership, board size, independent board and audit committee size) to the CSR disclosure. The populations of this study were registered company JII years 2011-2013. 12 companies are choosen purposive sampling as sample. This study uses secondary data annual report of the company. The results of this research shows in partial ownership institutional has positive and significant impact on the disclosure of CSR. While profitability, foreign ownership, board of commissioners size, board of independent commisioner and audit committee size no effect on the disclosure of CSR.. Based on the results of research, the average CSR disclosure companies listed in JII was still low by 39.39%.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: mirzavai@yahoo.co.id

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan aktivitas tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder* dengan cara memberi perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan. Dunia usaha saat ini mengalami perkembangan yang positif, dimana perusahaan tidak hanya fokus untuk mencari laba semata, namun juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sekitarnya. Elkington (Widjaja dan Pratama, 2008: 33) menyatakan bahwa jika sebuah perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan *triple bottom*, yaitu selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Sejalan dengan pandangan tersebut, pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perseroan di bidang atau terkait dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pemerintah juga mengatur pelaksanaan CSR di sektor pasar modal melalui Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Pasar modal syariah di Indonesia merupakan pasar modal yang mengalami perkembangan positif. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksinya dan terbebas dari hal-hal yang dilarang, seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain sebagainya (Nurhayati dan Wasilah, 2009). Salah satu saham yang saat ini dilirik oleh investor adalah saham-saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), atau indeks saham yang berdasarkan prinsip syariah (Rosdiana, 2012). Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tabel 1 menggambarkan bahwa dari tahun 2008 sampai tahun 2013 kapitalisasi JII mengalami perkembangan yang signifikan.

Tabel 1: Kapitalisasi *Jakarta Islamic Index* 2008-2013

Tahun	Kapitalisasi
2008	428.525,74
2009	937.919,08
2010	1.134.632,00
2011	1.414.983,81
2012	1.671.004,23
2013	1.672.099,91

Sumber: www.ojk.go.id

Tren positif tersebut meningkatkan kebutuhan akan informasi bagi para calon investor yang akan menanamkan sahamnya. Informasi CSR menjadi pertimbangan calon investor sebelum berinvestasi. Warta Ekonomi di tahun 2006 melaporkan bahwa menurut survei global yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit* menunjukan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai macam organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Nurkhin, 2009).

Sejalan dengan tren positif meningkatnya kapitalisasi JII, total rata-rata pengungkapan CSR perusahaan terdaftar JII pada tahun 2008-2010 dalam penelitian Adawiyah (2013) di tabel 2 juga menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Namun ada beberapa perusahaan yang rata-rata pengungkapan CSRnya fluktuatif. Seharusnya fenomena diliriknya saham-saham di JII oleh para investor, perusahaan seharusnya meningkatkan kualitas informasi pelaksanaan tanggung jawab sosial lingkungan dengan memperluas pengungkapan CSRnya, sejalan dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan akan berupaya memuaskan *stakeholder* yang memiliki andil mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, salah satunya yaitu investor yang memiliki *power* berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal) (Deegan, dalam Ghozali dan Chariri, 2007:410).

Tabel 2: Rata-rata Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2008-2010

No.	Emiten	CSRD		
		2008	2009	2010
1.	AALI	0,123	0,164 ↑	0,123 ↓
2.	ANTM	0,128	0,244	0,282
3.	ASII	0,256	0,577	0,577
4.	INCO	0,244	0,282	0,321
5.	ITMG	0,244	0,256	0,321
6.	KLBF	0,244	0,244	0,244
7.	LSIP	0,137	0,219	0,260
8.	PTBA	0,282	0,256 ↓	0,295 ↑
9.	SMGR	0,346	0,321 ↓	0,346 ↑
10.	TINS	0,256	0,282	0,282
11.	TLKM	0,244	0,321	0,321
12.	UNVR	0,295	0,397	0,423
Total Rata-Rata		0,233	0,297	0,316

Sumber: Adawiyah (2013)

Penelitian Badjuri (2011) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR, namun penelitian Adawiyah (2013) menunjukkan hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Selanjutnya penelitian Yao, *et al* (2011) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif secara signigikan terhadap pengungkapan CSR, namun penelitian Djuitaningsih dan Marsyah (2012) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Anggono dan Handoko (2009) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, namun penelitian Karina (2013) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Ertanto (2012) menyatakan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR, namun penelitian Hani (2012) menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Badjuri (2011) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR, namun penelitian Hani (2012) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Ertanto (2012) menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR, namun penelitian Hani (2012) menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan fenomena *gap* dan *research gap* di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk menemukan bukti empiris pengaruh profitabilitas dan mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan ukuran komite audit) terhadap pengungkapan CSR, baik secara parsial maupun simultan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu, yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan CSR. Nurkhin (2009) menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia akan meningkatkan pengungkapan

tanggung jawab sosial ketika memperoleh profit yang tinggi, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin tinggi juga tingkat pengungkapan CSR. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan ketersediaam dana yang lebih untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya, sebagai bukti akuntabilitas kepada *stakeholder* dan meyakinkan bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan institusional merupakan saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan asuransi dan institusional lainnya. Anggono dan Handoko (2009) menyatakan bahwa investor institusional lebih menekankan keuntungan jangka panjang perusahaan sehingga mereka sering memberi tekanan kepada manajemen untuk mengambil keputusan tidak hanya didasarkan pada keuntungan jangka pendek saja tetapi juga cara menaruh kepedulian dalam bidang-bidang sosial. Kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan pengawasan kinerja manajemen, dalam hal ini terkait praktik dan pengungkapan CSR, sehingga dapat meyakinkan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk keuntungannya sendiri, namun juga memperhatikan para *stakeholder* lainnya.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan asing merupakan saham dalam perusahaam yang dimiliki investor asing. Machmud dan Djakman (2008) mengungkapkan bahwa kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, terutama negara-negara Eropa dan *United States* yang sangat memperhatikan isu-isu sosial; seperti pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan isu lingkungan seperti, efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air. Besarnya investor asing dalam perusahaan akan mendorong manajemen untuk memperhatikan keinginan para *stakeholder* agar perusahaan melakukan aktivitas CSR sebagai penerapan asas responsibilitas atau tanggung jawab atas aktivitas usahanya yang berpengaruh terhadap aspek sosial dan lingkungan di sekitarnya, serta mengungkapkannya ke khalayak publik, sehingga dapat meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas perusahaan telah sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat, yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan jangka panjang berupa terjaminnya keberlangsungan usaha.

H3: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

Dewan komisaris adalah bagian dari perusahaan yang bertugas mengawasi dan memberikan saran-saran kepada direksi dalam mengelola perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang besar dalam suatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi dalam mengelola perusahan, termasuk dalam praktik dan pengungkapan CSR. Dewan komisaris merupakan mekanisme dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang berperan untuk meyakinkan bahwa perusahaan telah memenuhi keinginan para *stakeholder* untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya.

H4: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan CSR

Dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berada dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan) . Cheng dan Jaggi, 2000 (Diyanti, 2010) menjelaskan bahwa proses pengawasan dari dewan komisaris perusahaan

yang independen akan lebih responsif terhadap investor dan peran dari dewan komisaris yang independen tersebut akan dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap pengungkapan yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dari pengungkapan yang dilakukan. Dewan komisaris independen yang netral dan tidak terpengaruh oleh intervensi manajemen akan melindungi kepentingan para *stakeholder* dalam dorongan kepada perusahaan untuk melakukan aktivitas CSR dan mengungkapkannya.

H5: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR

Komite audit adalah bagian dari perusahaan yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Keberadaan komite audit mendukung prinsip pertanggungjawaban dalam penerapan GCG yang mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada *stakeholder* (Diyanti, 2010). Salah satu informasi yang diberikan perusahaan kepada *stakeholder* yaitu pengungkapan CSR. Besarnya komite audit dalam perusahaan sebagai salah satu mekanisme dalam GCG, diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen lebih baik dalam mewujudkan asas responsibilitas atau tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, sehingga keinginan para *stakeholder* untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya ke khalayak publik dapat terjamin. Selain itu juga memberikan bukti bahwa perusahaan telah melakukan aktivitas usaha sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

H6: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir dari penelitian ini digambarkan pada Gambar 1:

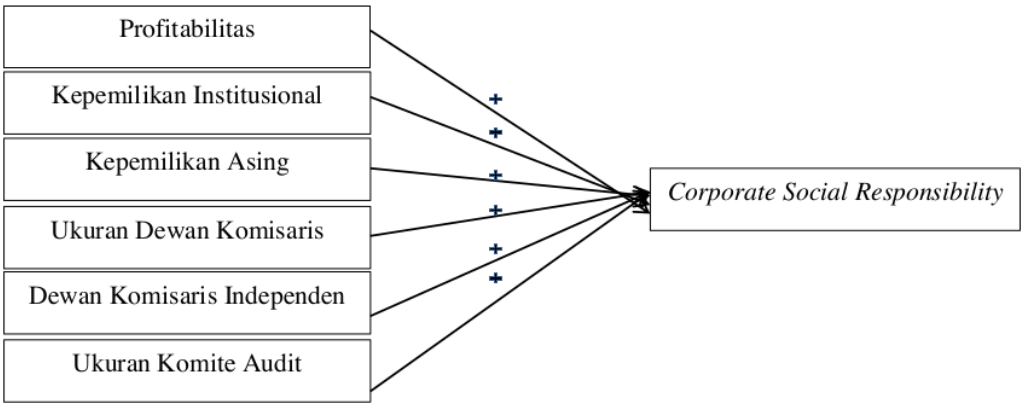

Gambar 1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di JII dari tahun 2011 sampai 2013. Sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan, diambil melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3: Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Populasi (Jumlah Perusahaan Tedaftar di JII tahun 2011, 2012 dan 2013)	46
Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut pada tahun 2011, 2012 dan 2013	(30)
Perusahaan berturut-turut terdaftar di JII pada tahun 2011, 2012 dan 2013	16
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2011, 2012 dan 2013	16
Laporan tahunan perusahaan tidak memenuhi kelengkapan data untuk penelitian	(4)
Perusahaan menyediakan data lengkap untuk penelitian dalam laporan tahunan	12

VARIABEL PENELITIAN

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah aktivitas tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder* dengan cara memberi perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan. Variabel CSR diukur dengan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdarsarkan indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI) dari www.globalreporting.org, terdiri dari 3 fokus pengungkapan yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebanyak 79 item. Pengukuran CSRDI merujuk penelitan Nurkhin (2009) yang mengukur menggunakan metode *content analysis* yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_{i} = \frac{\sum Xyi}{79}$$

$CSRDI_i$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan i

Xyi = *Dummy variable,* nilai 1 jika item y diungkapkan;
nilai 0 jika item y tidak diungkapkan

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Anggono dan Handoko, 2012). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), yaitu analisa keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atas total aset yang dimiliki.

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan kepemilian institusi lain. Dalam penelitian ini indikator kepemilikan institusional diukur dari rasio (%) jumlah saham yang dimiliki institusional terhadap jumlah total saham yang beredar, merujuk penelitian Machmud dan Djakman (2008) sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah total saham yang beredar}} \text{x} 100\%$$

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor asing. Dalam penelitian ini pengukuran indikator kepemilikan asing diukur dari rasio (%) jumlah saham yang dimiliki investor asing terhadap jumlah total saham yang beredar, merujuk penelitian Waryanto (2010) sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak asing}}{\text{jumlah total saham yang beredar}} X100\%$$

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan dewan dalam suatu perusahaan yang bertugas mengawasi dan memberikan arahan kepada manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran dewan komisaris merupakan anggota dewan direksi yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan untuk bertindak independen semata-mata demi keuntungan perusahaan (Komite nasional Kebijakan *Governance*, 2006). Ukuran dewan komisaris diukur dari jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan (Badjuri, 2011).

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris independen adalah dewan komisaris yang berasa dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan). Variabel dewan komisaris independen diukur melalui proporsi dewan komisaris independen dengan persentase antara jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah total dewan komisaris (Djuitaningsih dan Marsyah, 2012) sebagai berikut:

Proporsi Dewan Komisaris Independen = $\frac{\text{Jumlah dewan kom.independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$x100%

Ukuran Komite Audit

Komite audit adalah pihak yang membantu dewan komisaris memastikan bahwa: perseroan telah menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, perseroan telah menerapkan pengendalian internal, manajemen risiko dan GCG dan fungsi audit eksternal dan audit internal telah berjalan dengan baik. (Pedoman Tata Kelola Perusahaan Bursa Efek Indonesia). Dalam penelitian ini indikator ukuran komite audit diukur dari jumlah anggota komite audit dalam laporan tata kelola perusahaan merujuk pada penelitian Djuitaningsih dan Marsyah (2012).

Metode Analisis Data

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain; mean, minimum, maximum dan standard deviation. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk penarikan kesimpulan atas data melalui uji t dan uji statistik f.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4: Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	36	.19	.56	.3939	.09912
ROA	36	1.97	54.20	19.0211	13.11457
KI	36	17.88	99.74	79.0503	23.90177
KA	36	9.80	94.71	47.3203	27.01924
UDK	36	5.0	12.0	6.722	1.8144
DKI	36	22.22	80.00	42.9369	16.23986
UKA	36	3.0	7.0	3.833	1.1832
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Hasil analisis statistik deskriptif variabel CSR tertinggi sebesar 0,56 pada PT Aneka Tambang Tbk,nilai CSR terendah sebesar 0,19 pada PT Charoen Pokphand Tbk, nilai rata-rata

CSR sebesar 0,3939 dengan standar deviasi sebesar 0,09912. Variabel profitabilitas yang diproksikan melalui ROA, menunjukkan nilai tertinggi sebesar 54,20% pada PT Unilever Tbk, nilai ROA terendah sebesar 1,97% pada PT Aneka Tambang Tbk, nilai rata-rata ROA sebesar 19,02% dengan standar deviasi sebesar 13,11457. Variabel kepemilikan institusional, nilai tertinggi sebesar 99,74% pada PT Semen Indonesia Tbk, nilai terendah sebesar 17,88% pada PT Lippo Karawaci Tbk, nilai rata-rata variabel kepemilikan institusional sebesar 79,0503% dengan standar deviasi sebesar 23,90177. Variabel kepemilikan asing, nilai tertinggi sebesar 94,71% pada PT Astra International Tbk, nilai terendah sebesar 9,8% pada PT Aneka Tambang Tbk, nilai rata-rata kepemilikan asing sebesar 47,3202% dengan standar deviasi sebesar 27,01924. Variabel ukuran dewan komisaris, ukuran tertinggi sebesar 12 anggota pada PT Astra International Tbk, ukuran terendah sebesar 5 anggota pada PT Charoen Pokphand Tbk, nilai rata-rata ukuran dewan komisaris sebesar 7 anggota dengan standar deviasi sebesar 1,8144. Variabel dewan komisaris independen, proporsi tertinggi sebesar 80% pada PT Unilever Tbk, proporsi terendah sebesar 22,22% pada PT Vale Tbk, nilai rata-rata variabel dewan komisaris independen sebesar 42,9369% dengan standar deviasi sebesar 16,23986. Variabel ukuran komite audit, ukuran tertingi sebesar 7 anggota pada PT Aneka Tambang Tbk, ukuran terendah sebesar 3 anggota pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk, nilai rata-rata variabel ukuran komite audit sebesar 4 anggota dengan standar deviasi sebesar 1,1832.

Tabel 5: Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.150	.144		1.039	.307
	ROA	.003	.002	.353	1.248	.222
	KI	.003	.001	.608	3.300	.003
	KA	-.002	.001	-.412	-1.649	.110
	UDK	.016	.015	.300	1.079	.289
	DKI	-.001	.001	-.139	-.736	.467
	UKA	-.002	.014	-.025	-.152	.880
a. Dependent Variable: CSR						

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Tabel 6: Hasil Uji Statistik F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.164	6	.027	4.399	.003[b]
	Residual	.180	29	.006		
	Total	.344	35			
a. Dependent Variable: CSR						
b. Predictors: (Constant), UKA, KI, UDK, DKI, KA, ROA						

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi 0,222 di atas taraf signifikansi 0,05 (5%) dan nilai t sebesar 1,248. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Maka, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tinggi profitabilitasnya belum tentu mengungkapkan informasi CSR secara luas. Alasan yang dapat menjelaskan hasil ini yaitu ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan merasa tidak perlu mengungkapkan aktivitas CSRnya, dengan asumsi para pembaca laporan tahunan sudah tertarik dengan capaian kinerja keuangan perusahaan yang baik, dalam hal ini profitabilitas. Sehingga aktivitas CSR tidak diungkapkan secara luas, atau hanya untuk memenuhi peraturan saja. Sebaliknya, ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, maka perusahaan mengungkapkan aktivitas CSRnya secara luas, agar para pembaca laporan tahunan tertarik dengan laporan aktivitas-aktivitas sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan, sebagai upaya pencitraan menutupi rendahnya capaian profitabilitas.

Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hani (2012) dan Karina (2013). Keduanya menghasilkan bahwa profitabilitas terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,003 di bawah taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan nilai t sebesar 3,300. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dapat diterima.

Alasan yang dapat menjelaskan hasil penelitian ini yaitu institusi seperti pemerintah sebagai pembuat kebijakan terkait CSR yang mengawasi manajemen perusahaan untuk melaksanakan kebijakan tersebut dengan sebaik-baiknya agar perusahaan dapat diterima oleh masyarakat sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang terjadi ketika perusahaan kurang memperhatikan efek yang diakibatkan dari aktivitas usahanya terhadap masyarakat, seperti boikot produk, mogok kerja, perusakan aset perusahaan dan aksi lainnya. Institusi lainnya seperti bank, perusahaan asuransi dan perusahaan investasi, yang menghimpun dana dari masyarakat akan berhati-hati mengawasi manajemen dalam menjalankan aktivitas usahanya agar sejalan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat sehingga tidak terjadi gejolak akibat perusahaan yang mengabaikan efek negatif dari aktivitas usaha terhadap masyarakat sekitar, yang akan merugikan perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yao, et al (2011) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel kepemilikan asing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,110 di atas taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan nilai t sebesar -1,649. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Maka hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Alasan yang dapat menjelaskan hasil ini yaitu pihak asing yang memiliki saham pada perusahaan tedaftar JII belum mempunyai kesadaran terhadap aspek lingkungan dan sosial sebagai isu penting yang harus diangkat ketika mengungkapkan laporan tahunan. Argumen bahwa kepemilikan saham oleh pihak asing

yang disinyalir concern terhadap isu sosial dan lingkungan sehingga akan mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan aktivitas CSR dan meningkatkan pengungkapan CSR tidak terbukti.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Karina (2013) bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pengujian Hipotesis Keempat

Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,289 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan nilai t sebesar 1,079. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Maka hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR tidak dapat diterima.

Alasan yang dapat menjelaskan hasil penelitian ini yaitu kemampuan manusia untuk berdiskusi dan negosiasi terbatas. Ukuran dewan komisaris yang terlalu besar akan membuat dalam proses mencari kesepakatan dan membuat keputusan menjadi panjang, sulit dan bertele-tele (Muntoro, 2006). Sehingga besarnya anggota dewan komisaris belum dapat dikatakan efektif sebagai pengawas dan pemberi rekomendasi agar manajemen menjalankan aktivitas sesuai dengan apa yang diinginkan para stakeholder, terkait aspek sosial dan lingkungan.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011), Djuitaningsih dan Marsyah (2012) dan Hani (2012). Ketiganya menghasilkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pengujian Hipotesis Kelima

Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai signifkansi sebesar 0,467 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan nilai t sebesar -0,736. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Maka hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan CSR tidak dapat diterima.

Alasan yang dapat menjelaskan hasil penelitian ini yaitu karena rata-rata proporsi dewan komisaris independen masih rendah sebesar 42,94%, sehingga pengawasan kepada manajemen belum maskimal. Jumlah anggota dewan komisaris independen harus sebanding dengan jumlah komisaris non independen, apabila tidak maka komisaris independen akan selalu kalah dalam perdebatan, apalagi kalau sampai terjadi pengambilan keputusan berdasarkan pemungutan suara (Muntoro, 2006).

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Djuitaningsih dan Marsyah (2012) dan Hani (2012). Keduanya menghasilkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengujian Hipotesis Keenam

Variabel ukuran komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,880 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan nilai t sebesar -0,152. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Maka hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR tidak dapat diterima.

Alasan yang dapat menjelaskan hasil penelitian ini yaitu perusahaan membentuk komite audit masih sebatas untuk memenuhi peraturan saja dan sebatas melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang berkaitan dengan review pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan, belum memperhatikan perihal pengungkapan aktivitas CSR perusahaan, yang semestinya dapat digunakan untuk meningkatkan citra perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya, terutama investor yang peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Djuitaningsih dan Marsyah

(2012) dan Hani (2012). Keduanya menghasilkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengujian F Simultan

Hasil uji F simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR secara simultan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ukuran dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dewan komisaris independen secara parisal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ukuran komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan secara simultan profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Tingkat *adjusted* R^2 yang rendah sebesar 36,8% dalam penelitian ini menunjukan bahwa ada variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap pengungkapan CSR. Maka penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel-variabel independen selain digunakan dalam penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, pengungkapan media dan tipe industri. Selain itu penulis juga menyarankan penelitian selanjutnya memperluas periode pengamatan, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya pengungkapan CSR perusahaan yang konsisten listing di Jakarta Islamic Index (JII).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT, kedua orang tua, segenap dosen jurusan akuntansi FE Unnes, teman dan sahabat seperjuangan kelas akuntansi A dan B 2010, serta almamater yang saya banggakan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan kritik dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggono, RI. dan Handoko, Jesica. 2009. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia". Dalam *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Vol 1, No. 2. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala.

Badjuri, Achmad. 2011. "Faktor-faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia". Dalam *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol 3, No. 1. Semarang: Universitas Stikubank.

Djuitaningsih, Tita dan Marsyah, Wachdatul A. 2012. "Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure". Dalam *Jurnal Media Riset Akuntansi,* Vol 2, No. 2. Jakarta: Universitas Bakrie.

Diyanti, Ferry. 2010. "Mekanisme Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Mandatory Disclosure: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Tesis*. Malang: Universitas Brawijaya.

Ertanto, C.P.A. 2012. "Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank Syariah di Asia)". Dalam *Jurnal*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip: Semarang.

Hani, Ummu. 2012. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2009-2011". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Karina, L.A.D. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Menko Bidang Perekonomian.

Machmud, Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Study Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2006". Dalam *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.

Muntoro, Ronny Kusuma. 2006. "Membangun Dewan Komisaris yang Efektif". Dalam *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*, Vol 36, No 11, Hal 9-14. Jakarta: Universitas Indonesia.

Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Nurkhin, Ahmad. 2009. "Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Rosdiana, Riska. 2012. "Analisis Optimalisasi Portofolio Saham Syariah: Studi Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2006-2010". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Waryanto. 2010. "Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Widjaja, Gunawan dan Pratama, Yeremia Adi. 2009. *Risiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Yao, Shujie, Wang, Jianling dan Song, Lin. 2011. "Determinants of Social Responsibility Disclosure By Chinese Firms". Dalam *Discussion Paper*. Nothingham: University of Nothingham.

www.globalreporting.org

www.ojk.go.id

PENGARUH PROFITABILITAS DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PERUSAHAAN TERDAFTAR JII 2011-2013

ORIGINALITY REPORT

20%	17%	17%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	thesis.binus.ac.id Internet Source	3%
2	www.prestasi.ac.id Internet Source	2%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
4	pasca.unhas.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
6	Anna Sukasih, Eko Sugiyanto. "PENGARUH STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)", Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2017	1%

	Publication	
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
8	dewii1995.blogspot.com Internet Source	1 %
9	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
10	ejournal.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
11	stiepena.ac.id Internet Source	1 %
12	journal.stiem.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	1 %
14	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
15	Dedi Putra dan Nur Istiqomah. "CORPORATE GOVERNANCE DAN KARATERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN RESIKO PADA PERUSAHAAN KOMPAS 100", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2020 Publication	1 %
16	Submitted to Universitas Pelita Harapan	

Student Paper

1%

17 Kartika Septiary Pratiwi Musa, Erwin Saraswati, Roekhudin Roekhudin. "PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL", SIMAK, 2020

Publication

1%

18 Evan Hamzah Muchtar, Herni Purwatiningsih. "ANALISA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA EMITEN SAHAM SYARIAH", Al-Amwal, 2021

Publication

1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

PENGARUH PROFITABILITAS DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PERUSAHAAN TERDAFTAR JII 2011-2013

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/25

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12